

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru menangani anak hiperaktif/ADHD dalam belajarnya untuk mencapai visi di MIN 1 Kota Kediri yaitu menggunakan:
 - a. Pendekatan perilaku meliputi
 - 1) Terapi okupasi: kegiatan yang menstimulasi kemampuan motorik dan sensori anak berupa kegiatan-kegiatan fisik, seperti melatih kekuatan jari dengan bersalaman, bermain bola, membuat kerajinan tangan, dan olahraga.
 - 2) Terapi wicara: anak hiperaktif yang sering kehilangan perhatian ketika berkomunikasi bahkan sering berbicara berlebihan yang tidak jelas oleh karena itu Guru menerapkan metode ikut lomba untuk membantunya melatih dalam berbahasa.
 - 3) Terapi sosialisasi dengan menghilangkan perilaku tidak wajar.
Perlu dimulai dari kepatuhan dan kontak mata. Kemudian diberikan pengenalan konsep atau kognitif melalui Bahasa yang dapat dipahami anak seperti yang dilakukan oleh Guru membantu anak dijelaskan dengan tatakrama.
 2. Dampak strategi dalam penanganan anak hiperaktif untuk mencapai visi di MIN 1 Kota Kediri di bidang sosial dalam proses pembelajarannya menggunakan
 - a. Pendekatan farmakologi meliputi terapi biometik (obat, vitamin,

mineral, dan food supplements) dan diet makanan yang mengandung glutten dan kasein. Berdampak pula dalam hal akademik yakni menunjukkan ketercapaiannya yaitu mencetak ribuan *output* keluaran alumni dari madrasah yang CAKAP (Cer, ber-Akhlas, Kreatif, Amanah dan Peduli) mencetak anak hiperaktif yang berprestasi sekaligus mereka sudah berhasil pada saat dijumpai dan masuk sekolah favorit yang diinginkan.

B. Saran

Setiap individu diciptakan unik oleh Allah, namun anak Hiperaktif/ADHD selain unik juga bersifat spesial. Tidak mungkin Allah akan menitipkan ciptaanNya kepada orang yang tidak spesial. Oleh karena itu daripada merasa terbebani sebaiknya kita selalu bersyukur dan juga berbangga karena kitalah yang dipilih oleh Allah. Sebagaimana dalam tempat pendidikan yang lain, kita tidak mungkin mengetahui hasil akhir suatu pendidikan manusia. Hanya Allah yang tau keberhasilan strategi yang kita lakukan.

Oleh karena itu janganlah ada kata putus asa dalam kamus Guru maupun Orangtua, melainkan berusahalah tekun, sabar, dan penuh kasih sayang. Karena hanya dengan melihat mereka tumbuh sebagai penerus tauhidnya Allah kemudian tangan-tangan mereka yang akan menolong kita kelak di akhirat. Semoga kita senantiasa mendapatkan Ridho dan rahmat Allah SWT.